

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis tidak dapat terhindar dalam proses persaingan bisnis. Hal tersebut dapat menyebabkan setiap perusahaan perlu untuk mendapatkan keunggulan dari bisnisnya agar dapat meningkatkan daya saing sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memperlihatkan keunggulan yang dimilikinya (Manoy,dkk,2021). Daya saing yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan, dengan meningkatkan daya saing berarti harus meningkatkan kualitas dari produk yang dimiliki oleh perusahaan. (Balik,dkk,2020). Kualitas produk dapat menjadi keunggulan yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena dengan adanya kualitas dari suatu produk dapat mempengaruhi kepuasan dari konsumen (Prihatin,dkk,2021). Kualitas produk yang baik diperlukan pengendalian kualitas agar dapat mengurangi presentase kecacatan yang terjadi di perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan semakin bertambah.

Pengendalian kualitas adalah suatu proses yang digunakan agar produk yang dihasilkan selalu terjaga kualitasnya secara terus menerus. Pengendalian kualitas dapat digunakan untuk meminimalisir tingkat kecacatan pada produk agar *output* yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang baik. Pengendalian kualitas dapat membantu perusahaan agar biaya yang dikeluarkan menjadi lebih rendah karena adanya upaya pencegahan terhadap kecacatan produk. Penerapan pengendalian kualitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dengan perusahaan menerapkan pengendalian kualitas maka perusahaan akan dapat memproduksi suatu produk dengan biaya yang lebih rendah namun memiliki kualitas produk yang baik tanpa adanya pengurangan dari kualitas produk (Susanti & Fajriah,2020).

Pengendalian kualitas diperlukan di Kawan Lama Konveksi untuk menjaga kualitas produknya. Kawan Lama Konveksi adalah industri yang bergerak dalam memproduksi pakaian yang terletak di Desa Tegalbang, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Produksi produk yang terdapat dalam Kawan Lama

Konveksi dilakukan secara *make to order*. Kawan Lama Konveksi memproduksi berbagai macam jenis pakaian diantaranya adalah gamis, tunik, dan hijab. Produk yang dihasilkan oleh Kawan Lama Konveksi rata-rata mencapai 3.000 – 4.000 pcs / bulan. Pemasaran produk ini dilakukan oleh Kawan Lama Konveksi dengan cara bekerja sama dengan pengepul yang berada di wilayah Makassar.

Produk gamis adalah salah satu produk unggulan dari Kawan Lama Konveksi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh bagian *quality control* yang dilakukan sebelum proses *packing*, masih ditemukan kecacatan pada produk gamis. Kecacatan yang terjadi diantaranya adalah jahitan kurang rapi, label *size* terlepas, terdapat coretan, dan jahitan berlubang. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha ini, peneliti tidak bisa mendapatkan data detail jumlah dari setiap jenis cacat tersebut. Hal ini dikarenakan, selama ini pemilik usaha tidak melakukan pencacatan jumlah produk cacat yang terjadi, termasuk juga jumlah produk yang di *rework*. Kawan Lama Konveksi selama ini belum menerapkan metode statistik dan penggunaan alat-alat statistik dalam upaya memantau dan mengendalikan kualitas hasil produksinya.

Tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan selama ini oleh Kawan Lama Konveksi dalam mencegah terjadinya cacat produk adalah dengan cara produk yang mengalami cacat akan dikembalikan ke bagian produksi untuk dilakukan perbaikan dan apabila tidak bisa dilakukan perbaikan maka akan di jual dengan harga yang lebih rendah sehingga diperlukan suatu solusi atau upaya perbaikan yang optimal agar kecacatan yang terjadi pada hasil produksi Kawan Lama Konveksi cepat teratasi dan tidak akan menimbulkan biaya dan tenaga yang dikeluarkan semakin besar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada produk gamis di bagian *quality control* sebelum dilakukan proses *packing* masih ditemukan kecacatan yang terdapat pada produk gamis. Kecacatan tersebut diantaranya cacat jahitan kurang rapi, *label size* terlepas, coretan, dan jahitan berlubang. Adanya kondisi tersebut menimbulkan suatu permasalahan yaitu pada produk gamis sering terjadi kecacatan produk sehingga dapat menyebabkan biaya dan tenaga yang dikeluarkan semakin besar sehingga diperlukan solusi yang optimal untuk menangani permasalahan

tersebut. Metode *Statistical Quality Control* (SQC) dapat digunakan untuk meminimalisir kecacatan produk sehingga dapat digunakan untuk membantu Kawan Lama Konveksi dalam menangani permasalahan tersebut karena dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC) dapat digunakan untuk memonitor, pengendali, penganalisis, pengelola, dan memperbaiki proses dengan metode statistik dan 5W+1H dapat digunakan untuk menemukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan kecacatan tersebut. *Output* yang didapatkan dari penggunaan metode *Statistical Quality Control* dalam menangani permasalahan yang ada di Kawan Lama Konveksi adalah dapat digunakan untuk mengetahui penyebab kecacatan yang terjadi dan upaya yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut dengan bantuan 5W+1H. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan selama ini adalah produk cacat akan dikembalikan ke bagian produksi untuk dilakukan perbaikan dan apabila produk tersebut tidak bisa di perbaiki maka akan di jual dengan harga yang lebih rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dari hasil identifikasi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variabilitas proses kualitas produksi pada produk di Kawan Lama Konveksi ?
2. Apa penyebab kecacatan yang terjadi pada produk di Kawan Lama Konveksi ?
3. Bagaimana cara yang tepat untuk meminimalkan tingkat kecacatan pada produk di Kawan Lama Konveksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui variabilitas proses kualitas produksi pada produk di Kawan Lama Konveksi.
2. Mengetahui penyebab kecacatan yang terjadi pada produk di Kawan Lama Konveksi.

3. Menentukan cara yang tepat untuk meminimalkan tingkat kecacatan produk di Kawan Lama Konveksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat memberikan informasi mengenai variabilitas proses kualitas produksi, penyebab kecacatan yang terjadi dan bagaimana cara yang tepat untuk meminimalisir tingkat kecacatan pada produk.
2. Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat memberikan informasi berupa referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada bagian *quality control* pada produk gamis sebelum dilakukan proses *packing*.
2. Penelitian dilakukan pada produk gamis dengan jenis kecacatan jahitan kurang rapi, label *size* terlepas, terdapat coretan, dan jahitan berlubang.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak adanya perubahan yang signifikan dalam proses produksi produk gamis pada saat proses pengambilan data.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisikan tentang proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab empat pengolahan data berisikan tentang tahapan pengolahan data beserta hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dilakukan dalam penelitian ini.